

Literasi Finansial pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember

(Financial Literacy in Students Faculty of Economics Jember University)

Dewi Ismawati, Elok Sri Utami, Hari Sukarno
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: dewi.isma90@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan Informal (lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (seminar dan organisasi intra/ekstra). Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ dengan jumlah informan 30 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dari faktor pendidikan formal sudah sangat baik; 2) Faktor pendidikan informal yang berupa pendidikan dari orangtua dan teman sebaya memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan yang paling dominan yaitu pendidikan dari orangtua; 3) Pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dari faktor pendidikan nonformal lebih dominan diperoleh dari kegiatan seminar daripada kegiatan organisasi; 4) Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ sudah sangat baik dalam pengelolaan keuangan untuk konsumsi dan tabungan, tapi penerapan literasi finansial masih kurang dalam pengelolaan keuangan untuk investasi dan infaq/shodaqoh.

Kata Kunci: Literasi finansial, Pendidikan formal, Pendidikan informal, Pendidikan nonformal.

Abstract

This research aims to examine the application of financial literacy in students of the Faculty of Economics UNEJ based on factors that include formal education (degree students and GPA), Informal education (family and peers) and non-formal education (seminars and organizations intra / extra). This research uses paradigm of positivism with descriptive qualitative research. The data used is primary data obtained by the method of structured interview. Informants in this study were students of the Faculty of Economics UNEJ the number of informants 30 students. The results showed that: 1) Students' understanding of the financial management of formal education factor has been very good ; 2) Factors informal education in the form of education of parents and peers provide insight to students on financial management and the most dominant is education of parents; 3) Students' understanding of the financial management of non-formal education are more dominant factors obtained from seminars rather than organizational activities ; 4) Implementation of financial literacy of students of the Faculty of Economics UNEJ been very good in financial management for consumption and savings, but the application of financial literacy is still lacking in financial management for investment and infaq/shodaqoh .

Keyword: Financial literacy, Formal education, Informal education, Non-formal education.

Pendahuluan

Kesejahteraan keuangan dapat diperoleh dari ketepatan pengalokasian uang yang dimiliki. Pengalokasian keuangan ini memerlukan pengetahuan, sikap dan implementasi yang dikenal sebagai literasi finansial. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi finansial (Irin, 2012). Penerapan literasi finansial di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari faktor pendidikan formal. Pendidikan formal dalam literasi finansial merupakan pendidikan yang di peroleh dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari

tingkatan mahasiswa tersebut dan besarnya IPK yang merupakan tolak ukur tingkat pemahaman mahasiswa akan ilmu yang telah diterimanya. Mahasiswa dengan tingkatan yang tinggi dan IPK yang tinggi di anggap memiliki pemahaman yang tinggi pula, tapi hal tersebut tidak menjamin bahwa mahasiswa sudah menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengalokasikan uangnya secara tepat.

Faktor lain yang tidak terlepas dari penerapan literasi finansial adalah pendidikan informal. Pendidikan informal berupa pendidikan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pembelajaran awal bagi seorang anak.

Mahasiswa sebelum mengenal dunia perguruan tinggi lebih awal mereka mengenal kehidupan keluarganya. Sikap keluarga dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat juga menjadi dasar dari mahasiswa untuk mengelola keuangannya dan pengambilan keputusan. Anak-anak setelah dewasa akan bersosialisasi dengan orang lain dan menentukan seseorang untuk menjadi temannya. Lingkungan teman sebaya menurut beberapa ahli berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pendidikan yang terakhir yang juga berperan dalam pengelolaan keuangan adalah pendidikan nonformal yang berupa kegiatan seminar dan kegiatan organisasi, baik organisasi intra maupun organisasi ekstra fakultas. Hal ini juga dianggap dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa selain dari kegiatan perkuliahan dan organisasi bisa merubah pola pikir dari mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan karena kejadian besar pasak dari pada tiang masih tetap terjadi. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya. Mahasiswa sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengalokasian uang tersebut. Mahasiswa cenderung mengalokasikan uang tersebut untuk apa yang mereka inginkan, bukan apa yang mereka butuhkan. Maka dari itu, mahasiswa perlu diajarkan cara pengelolaan keuangan yang benar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya (Chen dan Volpe:1996 dalam Susanti 2013). Penelitian lain dari Anastasia dan Suramaya (2013) menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di bangku kuliah sudah diberikan materi-materi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu bagaimanakah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang meliputi pendidikan formal (tingkatan mahasiswa dan IPK), pendidikan informal (lingkungan keluarga dan teman sebaya) dan pendidikan nonformal (organisasi dan seminar). Tujuan penelitian ini untuk menelaah penerapan literasi finansial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor-faktor pendidikan yang tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan informasi yang benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme* dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bertemu informan

secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Pedoman pertanyaan berjumlah 24 daftar pertanyaan. Data yang diperoleh tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel. Informan/objek dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi yang masih aktif dari program Strata Satu (S1). Program S1 memiliki tiga jurusan yaitu Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik kuota dan teknik sukarela. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa.

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa informan yang berjumlah 30 mahasiswa terdiri dari 10 informan dari program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 12 informan dari program Manajemen dan 8 informan dari program Akuntansi. Informan yang diwawancarai oleh peneliti merupakan mahasiswa dari semester 6 samapi semester 10. Mayoritas informan merupakan mahasiswa semester 8 dan IPK dari semua informan yaitu $\geq 3,00$. Adapun hasil wawancara dari masing-masing program adalah sebagai berikut :

Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari faktor pendidikan formal semua informan telah memahami dengan baik dan 50% telah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 100% informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedanenggakan faktor informal dari teman sebaya hanya 4 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut 6 diantaranya aktif dalam organisasi dan 7 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Hasil wawancara juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 7 orang telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan dan sisanya masih belum melakukan perencanaan untuk mengelola keuangannya. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedanenggakan untuk investasi hanya 1 orang yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh hanya 2 informan yang telah melakukan alokasi. Hasil wawancara tersebut disajikan dalam tabel 1.

Program Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ

Hasil wawancara kepada informan dari program manajemen disajikan dalam tabel 2. Tabel 2 menunjukkan

bahwa dari faktor pendidikan formal hanya 2 informan yang belum memahami dengan baik sedanenggakan lainnya telah memahami dengan baik dan 7 informan telah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 10 informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedanenggakan faktor informal dari teman sebaya hanya 5 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut hanya 4 orang yang aktif dalam organisasi dan 9 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Tabel 2 juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 8 orang telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan dan sisanya masih belum melakukan perencanaan untuk mengelola keuangannya. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedanenggakan untuk investasi tidak ada informan yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh hanya 3 informan yang telah melakukan alokasi.

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Hasil wawancara kepada informan dari Program Akuntansi menunjukkan bahwa dari faktor pendidikan formal, 7 dari 8 informan telah memahami dengan baik dan 6 diantaranya telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari faktor informal dan nonformal. 7 informan menyatakan bahwa telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua, sedanenggakan faktor informal dari teman sebaya hanya 3 orang yang menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pengelolaan keuangan. Informan tersebut hanya 1 orang yang aktif dalam organisasi dan 6 orang sering mengikuti kegiatan seminar.

Hasil wawancara juga menunjukkan tentang perencanaan keuangan informan dan pengalokasian dana informan. 100% informan telah memiliki perencanaan untuk mengelola keuangan. Pengalokasian keuangan yang peneliti lakukan meliputi konsumsi, tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Pengalokasian dana menurut semua informan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan sisanya digunakan untuk tabungan, investasi dan infaq/shodaqoh. Alokasi dana untuk tabungan hanya 1 informan yang tidak mengalokasikan, sedanenggakan untuk investasi hanya 2 orang yang melakukan. Alokasi untuk infaq/shodaqoh 50% informan telah melakukan alokasi. Hasil wawancara tersebut disajikan dalam tabel 3.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Informan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana				
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S	
		OT	TM	O						S
Kesatu	X	√	-	-	√	√	√	√	-	
Kedua	√	√	√	√	√	√	√	-	√	
Ketiga	√	√	-	√	√	√	√	-	-	
Keempat	√	X	√	-	√	√	√	-	√	
Kelima	√	√	√	-	√	√	√	-	-	
Keenam	√	√ _x	-	-	√	√	-	√	√	
Ketujuh	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	√	
Kedelapan	√	√	-	-	√	√	√	-	-	

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Informan Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ

Infoman	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana				
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S	
		OT	TM	O						S
Kesatu	x _x	√ _x	√	√	√	√	√	-	√	
Kedua	√	x _x	-	-	-	√	√	-	√	
Ketiga	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	-	
Keempat	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kelima	√	√	-	√	√	√	√	-	-	
Keenam	√ _x	√	-	√	√	√	√	-	-	
Ketujuh	x _x	X _x	√	-	-	√	-	-	-	
Kedelapan	√	√	√	-	√	√	√	-	-	
Kesembilan	√ _x	√	√	-	√	√	√	-	-	
Kesepuluh	√	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kesebelas	√	√	-	-	√	√	√	-	-	
Kedua belas	√	√	√	√	√	√	√	-	√	

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 3. Ringkasan Hasil Wawancara Informan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Pengetahuan				Perencanaan keuangan	Alokasi dana			
	Formal	Informal		Nonformal		K	T	I	I/S
		OT	TM						
Kesatu	X	√	-	-	√	√	√	√	-
Kedua	√	√	√	√	√	√	√	-	√
Ketiga	√	√	-	-	√	√	√	-	-
Keempat	√	X	√	-	√	√	√	-	√
Kelima	√	√	√	-	√	√	√	-	-
Keenam	√	√ _x	-	-	√	√	-	√	√
Ketujuh	√ _x	√	-	-	√	√	√	-	√
Kedelapan	√	√	-	-	√	√	√	-	-

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Keterangan :

OT = Orangtua S = Seminar T = Tabungan
 TM = Teman K = Konsumsi I = Investasi
 O = Organisasi I/S = Infaq/Shodaqoh

Pembahasan

Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan formal akan disajikan dalam tabel 4. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian. Adapun tabel 4 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Formal

Informan	IPK	Semester			Kefahaman	Implementasi
		6	8	10		
30 Mahasiswa	≥3,00	6	8	10	27 (90%)	17 (57%)
		2 (6%)	20 (67%)	8 (27%)		

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ telah memperoleh pengetahuan yang banyak tentang keuangan. Kepahaman dari informan terhadap pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi telah sangat baik. Hal ini dilihat sebagian besar perolehan IPK mahasiswa yang pada umumnya $\geq 3,00$ dari tingkatan mahasiswa yang beragam dan minimal berada di semester 6. IPK $\geq 3,00$ disamakan dengan nilai huruf B yang berarti telah memiliki kephahaman yang cukup baik. Kepahaman dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. 90% informan menyatakan telah memahami pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi dan 10% mahasiswa masih menyatakan masih belum paham. Ketidak-pahaman dari informan ini dikarenakan informan beranggapan bahwa perkuliahan hanya sebatas datang, mediengarkan dan mengerjakan tugas saja. Mahasiswa hanya terfokus pada matakuliah yang diberikan pada saat ditempuh, jika sudah selesai maka matakuliah tersebut tidak difikirkan lagi oleh informan.

Informan yang sudah paham saat diberi pertanyaan mengenai keuangan, secara umum mampu menjawab dengan cukup baik. Informan dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa informan dan mampu memberikan contoh sesuai dengan keadaan informan sehari-hari. Implementasi dari ilmu yang diperoleh juga tergolong baik. 57% informan telah mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya diperguruan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Informan yang masih belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari beranggapan bahwa pelajaran diperguruan hanya sebatas teori dan masih belum diberikan cara untuk mempraktekannya.

Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan informal akan disajikan dalam tabel 5. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian. Adapun tabel 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Informal

Informan	Orangtua	Teman	Implementasi
30 Mahasiswa	27 (90%)	16 (53%)	21 (70%)

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 90% informan telah memperoleh pengetahuan tentang keuangan dari orangtua. Pembelajaran dari orangtua tentang keuangan merupakan bentuk kepedulian dari orangtua. Pembelajaran yang diberikan orangtua tidak hanya berupa nasihat tapi juga berupa contoh yang berupa sikap dari orangtua dalam mengelola keuangan. Orangtua informan pada umumnya telah sadar untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan. Sikap dan nasihat dari orangtua ini dapat membentuk pribadi informan menjadi seseorang yang sadar terhadap pengelolaan keuangan sehingga 70% informan telah menerapkan perencanaan dalam mengelola keuangan.

Penerapan perencanaan keuangan juga tidak terlepas dari faktor teman. 53% persen informan menyatakan bahwa adanya teman sebaya dapat berdampak pada perencanaan keuangannya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Teman sebaya yang berdampak positif yaitu adanya teman sebaya dapat memberikan manfaat yang bagus dan dapat meninngkatkan pengetahuan informan terhadap pengelolaan keuangan. Dampak yang negatif yaitu peran teman sebaya yang mengakibatkan informan tidak konsisten terhadap perencanaan keuangan yang dimiliki oleh informan.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan pengetahuan informan sudah cukup baik, namun mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ perlu memiliki rasa konsisten yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar khususnya teman sebaya.

Telaah Penerapan Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal

Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan faktor pendidikan nonformal akan disajikan dalam tabel 6. Hal ini digunakan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian. Adapun tabel 6 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Penerapan Literasi Finansial Berdasarkan Faktor Pendidikan Nonformal

Informan	Organisasi	Seminar	Implementasi
30 Mahasiswa	10 (33%)	21 (70%)	21 (70%)

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi tergolong kurang aktif dalam organisasi. 67% mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi dan hanya 33% yang mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra fakultas. Informan yang mengikuti kegiatan organisasi menyatakan bahwa dengan berorganisasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa. Informan yang mengikuti kegiatan organisasi juga aktif dalam mengikuti kegiatan seminar. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel 4.9 bahwa 70% mahasiswa aktif mengikuti kegiatan seminar. Kegiatan seminar memberikan informasi baru bagi informan dan juga contoh-contoh atau praktek-praktek dari ilmu yang diperoleh oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Adanya kegiatan organisasi dan seminar merupakan peleneggakap dari pendidikan formal dan juga pendidikan informal. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ berdasarkan pendidikan nonformal lebih tertarik pada kegiatan seminar dan menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi masih kurang.

Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ

Tabel 7 menunjukkan tentang literasi finansial mahasiswa yang dilihat dari pengalokasian keuangan mahasiswa. Adapun tabel 7 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ

Informan	Konsumsi	Tabungan	Investasi	Infaq/Shodaqoh
30 Mahasiswa	30 (100%)	27 (90%)	3 (10%)	9 (30%)

Sumber : Hasil Wawancara, 2015

Berdasarkan tabel 7 pengalokasian keuangan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Pengalokasian keuangan untuk konsumsi menurut informan yang diwawancarai meliputi pengalokasian uang untuk kebutuhan tempat tinggal (kos), makan, transportasi dan kebutuhan kuliah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi tersebut merupakan kebutuhan yang harus diprioritaskan dan setelah kebutuhan tersebut terpenuhi maka mahasiswa mengalokasikan untuk kebutuhan tabungan. 90% mahasiswa telah memiliki tabungan, namun sebagian mahasiswa tersebut tidak menggunakan jasa perbankan karena mahasiswa beranggapan bahwa dalam perbankan terlalu banyak biaya administrasi yang harus dipenuhi. Mahasiswa lebih suka menabung dengan menggunakan kaleng atau kotak penyimpanan uang yang bisa sewaktu-waktu diambil oleh informan tanpa harus menggunakan ATM.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ juga mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk investasi dan infaq/sodaqoh meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalokasikan untuk kebutuhan tersebut. Mahasiswa yang mengalokasikan uangnya untuk investasi hanya 10%. Mahasiswa yang melakukan investasi ini menyatakan bahwa melakukan investasi karena tuntutan organisasi dan investasi yang dimiliki tersebut merupakan investasi syariah. Mahasiswa mayoritas telah mengetahui pentingnya investasi, tapi mahasiswa tidak mengalokasikan uangnya untuk investasi karena mahasiswa beranggapan bahwa investasi memiliki risiko yang sangat besar dan masih belum memiliki penghasilan sendiri untuk melakukan investasi. Mahasiswa fakultas ekonomi yang mengalokasikan uangnya untuk infaq/shodaqoh kurang lebih 30% saja. Sebagian besar masih belum mengalokasikan keuangannya untuk infaq/shodaqoh dan mahasiswa menyatakan bahwa uang yang dimilikinya hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis data dari ke-30 informan berdasarkan faktor pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal menunjukkan bahwa literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ sudah cukup baik. Pemahaman informan dari faktor pendidikan formal sangat baik. Faktor pendidikan informal yang berupa pendidikan dari orangtua dan teman sebaya memberikan pemahaman kepada mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dan yang paling dominan adalah pendidikan dari orangtua, sedangkan pendidikan nonformal yang berupa kegiatan seminar dalam memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dibandingkan dengan kegiatan organisasi. Penerapan literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ sudah sangat baik dalam pengelolaan keuangan untuk konsumsi dan tabungan, tapi penerapan literasi finansial masih kurang dalam pengelolaan keuangan untuk investasi dan infaq/shodaqoh..

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu dalam penelitian ini tidak membedakan antara informan laki-laki dan perempuan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu tidak membedakan informan yang tinggal bersama orangtua dengan informan yang tinggal di kos atau di kontrakan. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah terbatasnya literatur/referensi mengenai literasi finansial.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat berjalan sebagaimana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang telah memberi dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian ini, dan ucapan terima kasih kepada para teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anastasia S. M., dan Suramaya S. K. 2013. Tingkat Literasi Keuangan. *Journal Ekonomia*, 9 (2) : 130-140.
- Anis, Choriri. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Paper*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dedi Herdiansyah. 2011. "Pengembangan Konsep Kualitas Layanan Dari Pengalaman Pelintas Batas Studi di Pintu (*Border*) Entikong, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat". Ringkasan Disertasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Herry Setiawan. Januari 5, 2013. Pengertian Teman Sebaya. *Archieve*. <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teman-sebaya/>. [18 Februari 2015].
- Ikhsan, Budi. 2011. Memahami Paradigma Penelitian Non-Positivisme dan Implikasinya Dalam Penelitian Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. 8 (1). 128-146.
- Irin Widayati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET : Journal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1) : 89-99.
- Lusardi, A., dan Mitchell, O.S. 2007. Baby Boomer retirement security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of monetary Economics*. 54 (1) : 205-224.
- Sukmadi. 2010. *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Cetakan 1. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Suparlan Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (1:15).
- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tatang A. G. 2011. *Manajemen Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.